

## WORKSHOP IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERBASIS *LESSON STUDY* (LS) DI SD NEGERI 15 CAKRANEGARA

Ida Ermiana\*, Lalu Hamdian Affandi, Anindita Suliya Hangesti Mandra Kusuma

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram

\*Email: idaermiana@yahoo.co.id

---

**Abstrak** - Tujuan dalam kegiatan ini adalah adalah 1) memberikan pemahaman yang tepat mengenai implementasi Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study*, 2) membantu guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dapat di perbaiki dengan implementasi Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study*. Kegiatan pengabdian ini dalam penyampaian menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan unjuk kerja saat workshop PTK berbasis *lesson study*, sehingga dihasilkan identifikasi masalah yang mengerucut pada latar belakang masalah dan judul penelitian yang sesuai dengan masalah yang teridentifikasi. Beberapa hal yang dapat ditindak lanjuti dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan PTK berbasis *Lesson Study* sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan pendampingan yang intensif dari dosen (tim pengabdian) supaya kegiatan tidak selesai pada saat workshop; sebagai bentuk *follow up* kegiatan workshop sendiri; diperlukan pengukuran yang rutin untuk mengetahui dampak kegiatan PTK berbasis LS terhadap penyelesaian berbagai masalah yang ditemukan pada saat workshop; pelaksanaan *Lesson Study* dapat berhasil dengan baik, apabila guru mengerjakan dan mempraktikkan sekaligus mengimplementasikan di kelasnya tentang semua program *Lesson Study* yang telah diikuti di MGMP maupun workshop; peran kepala sekolah sendiri yang memberi izin guru untuk ikut kegiatan MGMP, mengontrol dalam kehadiran guru dalam MGMP, memberi masukan pada saat dilakukan refleksi, dan terutama peran kepala sekolah yang memberikan dana untuk penyelenggaraan program *Lesson Study*.

**Kata kunci:** penelitian tindakan kelas, *lesson study*

---

### LATAR BELAKANG

Seiring dengan pesatnya perubahan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan, seorang guru dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan menghadapi berbagai tantangan. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, kemampuan dan kompetensi guru harus selalu ditingkatkan. Keprofesionalan seorang guru tidak terjadi secara otomatis, akan tetapi akan semakin meningkat secara bertahap, dari guru yang masih baru dengan penguasaan standar kompetensi yang minim, akan berangsur-angsur meningkat dan mantap seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu kemampuan dan kemauan guru untuk meningkatkan profesionalisme harus terus ditingkatkan.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara

profesional. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi. Hal ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar atau mampu menyajikannya secara tepat, akan tetapi juga dituntut mampu menilai kinerjanya sendiri sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Kompetensi ini berkaitan dengan kegiatan penelitian yang ruang lingkupnya berada di kelas yaitu penelitian di dalam kelasnya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal di SD Negeri 25 Cakranegara diketahui bahwa banyak kendala yang dihadapi

guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut, 1) pengetahuan guru mengenai PTK dan LS masih sangat minim, 2) guru masih sulit menentukan fokus permasalahan di dalam kelas sehingga timbul keengganan guru melaksanakan PTK, 3) implementasi PTK oleh beberapa guru belum sesuai harapan, 4) kondisi kelas yang kurang mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, 5) kurangnya pemahaman guru mengenai tata tulis dan penyusunan laporan PTK sehingga menimbulkan kendala bagi guru dalam penulisan laporan PTK, dan 6) kurangnya dukungan dari berbagai pihak terutama guru teman sejawat dan kepala sekolah.

Susilo (2012) menjelaskan bahwa, PTK dapat dijadikan sarana untuk melengkapi bukti kinerja guru yang dimasukkan ke dalam portofolio pada saat sertifikasi guru atau calon guru. Bila hasil PTK ditulis menjadi artikel, makalah atau laporan penelitian maka dapat dijadikan nilai tambah untuk memenuhi persyaratan naik pangkat atau naskah bukti dalam portofolio. Penulisan proposal PTK juga dapat dilakukan untuk mencari dana penelitian bila ada tawaran dari pihak sponsor.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai PTK sekaligus LS adalah melalui sosialisasi kepada guru. Program sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *Lesson Study* (LS) kepada guru-guru di SD Negeri 15 Cakranegara. Hal ini perlu dilakukan karena dapat menjadi alat untuk meningkatkan kerjasama antar guru atau dosen. Selain kerjasama dalam LKG dan MGMP, kerjasama antarguru selama ini termasuk sesuatu yang langka. Kebanyakan guru hanya bertatap muka dengan siswanya dan berdiskusi mengenai pembelajaran dengan siswa.

Ibrohim & Syamsuri (2010) mengemukakan bahwa *Lesson Study* perlu

diimplementasikan karena *Lesson Study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar yaitu, (1) *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru; (2) *Lesson Study* menekankan pada kualitas belajar siswa; (3) tujuan pembelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas; (4) *Lesson Study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran karena berdasarkan pengalaman nyata di kelas; (5) *Lesson Study* akan menempatkan para guru sebagai peneliti pembelajaran.

Menurut Styler dan Hiebert (Susilo, 2013) *Lesson Study* adalah suatu proses kolaboratif di mana sekelompok pendidik mengidentifikasi suatu masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan); membelajarkan siswa sesuai skenario (salah seorang pendidik melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan pendidik-pendidik lain (mendiseminasikannya).

*Lesson Study* dipilih karena selama ini jenis *In-service training* (INSET) atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, yang dilakukan dalam masa orang tersebut sedang/sudah menjalankan tugasnya yang banyak dilakukan oleh berbagai lembaga di bawah naungan Depdiknas ternyata belum mampu secara optimal meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan. Tujuan umum INSET yaitu membantu pendidik memperbaiki kualitas mengajar untuk meningkatkan karir/profesinya dengan

mendorong mereka untuk selalu bekerja sama antara mereka sendiri selama ini belum tercapai melalui berbagai jenis pelatihan lain. Pelatihan itu belum berhasil karena perencanaan dan pelaksanaan pelatihan tidak mendukung terhadap pencapaian tujuan, materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan pendidik, dan pelaksanaan pelatihan kurang didukung oleh sarana yang memadai (Soenarto, 2000 dalam Ibrohim, 2008).

Richardson (2006) menyarankan 7 tahap *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas guru, yakni; 1) membentuk tim *Lesson Study* 2) memfokuskan *Lesson Study* 3) merencanakan pembelajaran 4) persiapan untuk observasi 5) melaksanakan pembelajaran dan observasinya 6) melaksanakan diskusi pembelajaran yang telah dilaksanakan (refleksi) 7) merencanakan pembelajaran untuk tahap selanjutnya (dalam Sukirman: 2006: 7). Sedangkan Penelitian Lewis (2002) mengusulkan enam tahapan dalam awal mengimplementasikan lesson study di sekolah, yakni; 1) membentuk kelompok *Lesson Study* 2) memfokuskan *Lesson Study* 3) menyusun rencana pembelajaran (4) melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi) 5) refleksi dan menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan 6) merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya.

*Lesson Study* dapat dilakukan oleh sekelompok pendidik mata pelajaran. Hal ini merupakan salah satu wujud dari pembentukan komunitas belajar di MGMP. Terbentuknya komunitas belajar merupakan sarana untuk pengembangan diri setiap pendidik. Di samping itu *Lesson Study* dan pengembangan komunitas belajar di MGMP akan meningkatkan rasa kebersamaan dan kesejawatan antarpendidik. Kegiatan seperti ini akan sangat bermanfaat bagi masing-masing pendidik yang terlibat di dalamnya. Karena itu, *Lesson Study* dapat dijadikan salah satu alternatif sarana bagi pendidik agar dapat saling membina dan

mengembangkan profesi mereka karena dapat dilakukan bersama dengan rekan pendidik lain sehingga mereka dapat saling menyemangati, secara rutin, terus menerus, berbasis pada kebutuhan riil pendidik dalam mengembangkan pembelajaran, dan bertempat di MGMP (disebut LSMGMP). *Lesson Study* juga dapat dilaksanakan di sekolah oleh MGMPs ataupun oleh beberapa pendidik yang tidak sebidang studi. LS semacam ini disebut sebagai *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) (Susilo, 2013).

Kesamaan istilah dalam tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi dengan tahap-tahap kegiatan dalam *lesson study* yaitu: *Plan, Do* dan *See*. Tujuan utama dari kedua kegiatan ini adalah sama yaitu meningkatkan mutu pembelajaran. Akan tetapi ada aspek lain yang membedakan PTK dan *Lesson study* yaitu *Lesson study* merupakan suatu strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan belajar dari pembelajaran orang lain. Sebenarnya perbedaan prinsip antara PTK dan *Lesson study* adalah: PTK berbasis penelitian, sedangkan *Lesson Study* tidak selalu berbasis penelitian dan *Lesson Study* mempunyai cakupan yang lebih luas dari pada PTK, bahkan tidak hanya PTK yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan *Lesson Study*, akan tetapi jenis penelitian lain juga bisa dilaksanakan dengan persiapan instrumen yang lebih terencana, agar mendapatkan data yang diharapkan.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka penelitian pengabdian dengan judul “Sosialisasi Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis Lesson Study (LS) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Negeri 25 Cakranegara” perlu dilakukan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang terkait dengan kegiatan workshop ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan unjuk kerja. Pemaparan materi

PTK berbasis LS disampaikan secara ceramah dan tanya jawab. Pada saat workshop peserta dibagi menjadi tiga kelompok, pada saat workshop ini menggunakan ceramah, tanya jawab dan unjuk kerja.

Pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan seperti terlihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Pelaksanaan Kegiatan Workshop

No.	Kegiatan	Metode	Target capaian
1	Sosialisasi kegiatan	Ceramah, tanya jawab	Guru sasaran memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan
2	Menyajikan materi PTK berbasis LS	Ceramah, tanya jawab	Guru memahami materi PTK berbasis LS
3	Pendampingan identifikasi masalah dan judul penelitian	Tanya jawab, diskusi, dan unjuk kerja	Identifikasi masalah belajar di kelas dan Judul PTK berbasis LS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada pukul 10.00-16.00 wita. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 15 Cakranegara dihadiri oleh 2 orang guru dan 1 kepala sekolah. Kegiatan workshop sebelumnya dibuka oleh kepala sekolah SDN 15 Cakranegara yaitu Hj.Hamidah, S.Pd dan ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat Ibu Ida Ermiana, S.Pd., M.Pd. acara dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi mengenai PTK berbasis LS, adapun rincian kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Pengertian PTK dan *Lesson Study* disampaikan oleh Ibu Ida Ermiana, S.Pd., M.Pd tentang Pengertian PTK yang dijelaskan dalam kegiatan workshop antara lain menurut beberapa ahli diantaranya adalah Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, David Ebbut, John Elliot, Geoffrey Mills dan Jean McNiff. Sedangkan pengertian *Lesson Study* yang dijelaskan menurut beberapa ahli diantaranya adalah Catherine Lewis, Herawati Susilo, William Cerbin and Bryan Kopp, Ibrahim dan Istamar Syamsuri.

Tahap kedua penyampaian materi oleh Bapak L.Hamdian Affandi, M.Pd tentang

Model PTK dan Siklus LS. Model-model PTK yang dijelaskan dalam kegiatan workshop antara lain menurut beberapa ahli diantaranya adalah Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, David Ebbut, John Elliot, David Hopkins, dan James McKernnan. Sedangkan siklus LS yang dipresentasikan menurut beberapa ahli diantaranya adalah Catherine Lewis, Herawati Susilo, Ibrahim dan Istamar Syamsuri. Integrasi siklus PTK dengan siklus LS. Materi yang dijelaskan mengenai tahapan PTK *planning* diintegrasikan dengan langkah LS yaitu *plan*. Tahapan *acting and observe* pada PTK diintegrasikan dengan langkah LS yaitu *do*, dan tahapan *reflect* pada PTK diintegrasikan dengan langkah LS yaitu *see*.

Tahap ketiga pemaparan materi oleh Ibu Anindita Suliya Hangesti MK, M.Pd tentang Cara membentuk kelompok PTK berbasis LS. Materi yang diberikan antara lain kegiatan yang perlu dilakukan dalam membentuk kelompok *Lesson Study*. Keempat kegiatan tersebut adalah (1) merekrut anggota kelompok, (2) membuat komitmen untuk menyediakan waktu khusus, (3) menyusun jadwal pertemuan, dan (4) menyetujui “aturan main” kelompok. Selanjutnya cara memfokuskan *Lesson Study*, pada langkah ini ada tiga kegiatan yang dapat

dilakukan yaitu (1) melakukan kesepakatan tema penelitian (*research theme*), fokus penelitian, atau tujuan utama penelitian; (2) memilih mata pelajaran; serta (3) memilih topik (*unit*) dan pelajaran (*lesson*). Cara merencanakan *Research Lesson*. Di dalam merencanakan suatu *research lessons* dilaksanakan tiga tahapan kegiatan yaitu (1) mengkaji pelajaran-pelajaran yang sedang

berlangsung atau yang sudah ada, (2) mengembangkan suatu rencana untuk memandu siswa belajar (*plan to guide learning*), dan kalau mungkin (3) mengundang pakar. Sedangkan pada kegiatan diskusi dan unjuk kerja dilakukan oleh ketiga pelaksana yakni Ibu Ida Ermiana, S.Pd., M.Pd, Bapak L. Hamdian Affandi, M.Pd dan Ibu Anindita Suliya Hangesti MK, M.Pd.



**Gambar 2.** Pemaparan PTK Berbasis LS



**Gambar 3.** Pendampingan identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil diskusi dan identifikasi yang telah dilakukan ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut. Kesulitan siswa dalam memahami materi KPK dan FPB. Terbatasnya media pembelajaran. Kurangnya minat baca siswa. Kurangnya fokus dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Menurunnya etika dan sopan santun siswa terhadap teman dan guru di lingkungan sekolah. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ketidakmampuan siswa untuk bercerita

kembali jika materi yang sedang dibahas adalah tentang bercerita kembali. Siswa masih kesulitan dalam memahami dan memaknai bacaan. Ada beberapa siswa yang kesulitan memahami isyarat verbal dan non-verbal.

Solusi yang Ditawarkan pada permasalahan diatas adalah beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, ada beberapa permasalahan yang merupakan permasalahan yang berhubungan langsung dengan praktik pembelajaran dan ada yang tidak. Permasalahan yang berhubungan langsung dengan praktik pembelajaran, maka solusi ditawarkan untuk mengatasi masalah

tersebut adalah dengan implementasi Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study*.

Kegiatan PTK berbasis LS ini dapat menjadi sarana ampuh bagi guru untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman mengenai masalah-masalah pembelajaran yang mereka hadapi bersama. PTK berbasis LS juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi (kerjasama/kemitraan) antara guru dengan dosen bidang studi yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri merupakan proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (siklus) dan bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. PTK adalah jenis penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang penting dan mendesak. Tujuan yang lebih utama dari penelitian tindakan kelas adalah pemberdayaan orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut. Kalau penelitian itu di kelas anggota peneliti yang terlibat adalah guru-guru dan siswa.

Model PTK yang sering digunakan adalah model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari model yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya hanya terletak pada komponen *action* dan *observing* dijadikan satu komponen/tindakan. Alasan penggabungan itu adalah adanya satu kesatuan waktu, artinya ketika tindakan berlangsung, maka observasi juga harus mulai dilakukan. Jadi model Kemmis dan Mc Taggart mempunyai tiga komponen utama yaitu: *planning*, *action (observing)*, dan *reflecting*. Perbedaan lain dengan model yang pertama adalah tidak adanya pembatasan siklus tergantung seberapa keberhasilan/peningkatan yang ingin diperoleh. Uraian langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis &

McTaggart adalah *planning*, *acting*, *observing* dan *reflective*.

Sedangkan *Lesson Study* memiliki langkah yang hampir sama dengan PTK. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial (Susilo, 2010). Secara konseptual *Lesson Study* merupakan suatu cara sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara kolaboratif, bertahap dan berkelanjutan.

Ada berbagai cara orang melaksanakan *Lesson Study*, namun pada prinsipnya sama, yakni bagaimana para guru berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan prinsip *sharing*, *collegiality* dan *mutual learning* melalui pengkajian pembelajaran yang dilakukan secara berkala dan terus menerus (Ibrohim & Syamsuri, 2010).

Susilo (2013) menjelaskan pelaksanaan *Lesson Study* ditekankan pada 3 tahap yaitu *Plan* (merencanakan atau merancang), *Do* (melaksanakan), dan *See* (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil workshop yang telah dilakukan maka simpulan dari kegiatan adalah pelaksanaan kegiatan workshop berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Tidak ada hambatan dan masalah selama kegiatan dan seluruh anggota tim pengabdian dapat hadir semua. Serangkaian kegiatan mulai tahap penyampaian materi hingga pendampingan diskusi identifikasi masalah dilakukan secara kolaboratif.

Sedangkan beberapa hal yang dapat direkomendasikan dan dapat ditindaklanjuti dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan PTK berbasis *Lesson Study* sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

2. Diperlukan pendampingan yang intensif dari dosen (tim pengabdian) supaya kegiatan tidak selesai pada saat workshop, sebagai bentuk *follow up* kegiatan workshop sendiri.
3. Diperlukan pengukuran yang rutin untuk mengetahui dampak kegiatan PTK berbasis LS terhadap penyelesaian berbagai masalah yang ditemukan pada saat workshop.
4. Pelaksanaan *Lesson Study* dapat berhasil dengan baik, apabila guru mengerjakan dan mempraktikkan sekaligus mengimplementasikan di kelasnya tentang semua program *Lesson Study* yang telah diikuti di MGMP.
5. Peran kepala sekolah sendiri yang memberi izin guru untuk ikut kegiatan MGMP, mengontrol dalam kehadiran guru dalam MGMP, memberi masukan pada saat dilakukan refleksi, dan terutama peran kepala sekolah yang memberikan dana untuk penyelenggaraan program *Lesson Study*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cerbin, B. and Kopp, B. 2006. Lesson study as a model for building pedagogical knowledge and improving teaching. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 18(3), 250-257.
- Ebbut, D. 1985. *Educational action research: some general concerns and specific quibbles*, in R. Burgess (ed.) *Issues in Educational Research*. Lewes: Falmer Press.
- Elliott, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Hopkins, D. 2008. *A Teacher's Guide to Classroom Research. Fourth Edition*. Glasgow: Bell and Bain Ltd.
- Ibrohim & Syamsuri, I. 2008. *Lesson Study (Study Pembelajaran): Model Pembinaan Pendidik secara Kolaboratif dan Berkelanjutan, dipetik dari IMSTEP-JICA di Kabupaten Pasuruan-Jawa Timur (2006-2008)*. Malang: FMIPA UM
- Ibrohim & Syamsuri, I. 2010. *Lesson Study: Sebagai Pola Alternatif untuk Meningkatkan Efektivitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Calon Guru*. Makalah disajikan dalam Workshop Pembimbingan PPL Berbasis *Lesson Study* di FMIPA UM, tanggal 28-29 Desember 2010. Malang: FMIPA UM.
- Ibrohim, 2010. *Apa, Mengapa dan Bagaimana Lesson Study: Pola Alternatif untuk Meningkatkan Efektivitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Calon Pendidik*. Makalah disajikan dalam Workshop Pembimbingan PPL Berbasis *Lesson Study* di FS UM, Tanggal 26 Januari 2010.
- Kemmis, S & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner. Third Edition*. Victoria: Deakin University Press.
- Lewis, C. 2002. *Does lesson study have a future in the United States*. Nagoya Journal of Education and Human Development, 1, 1-23.
- Lewis, C. 2002. *Lesson study: A handbook of teacherled instructional improvement*. Philadelphia: Research for Better Schools, Inc.
- McNiff, J. 2002. *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.
- McKernan, J. 1996. *Curriculum Action Research*, 2nd edn. London: Kogan Page.
- Mills, G. 2003. *Action Research: A Guide for the Teachers Researcher*. New Jersey: Prentice Hall.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Susilo, H, et al. 2010. *Lesson Study Berbasis Sekolah: Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*.